



## **Implementasi Kerja Mahasiswa Dalam Bantuan Pangan Bagi Masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat**

**Della Ariani<sup>1</sup>, Astri Deswita<sup>2</sup>, Faizal Ihza<sup>3</sup>, Reza Syahbani<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,  
[dellaariani03@gmail.com](mailto:dellaariani03@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,  
[astrideswita9@gmail.com](mailto:astrideswita9@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,  
[ihzafaisal93@gmail.com](mailto:ihzafaisal93@gmail.com)

<sup>4</sup>Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,  
[syahbanireza77@gmail.com](mailto:syahbanireza77@gmail.com)

### **Abstract**

Optimizing food supply is a crucial aspect in improving community welfare, especially in urban areas such as the Twenty Ilir Empat District. Changes in policy and community dynamics require in-depth research to evaluate the effectiveness of the food empowerment program that has been implemented. This research aims to analyze and optimize food empowerment for the community in the Twenty Ilir Empat Subdistrict. The focus of the research involves assessing food needs, community participation in planning, and the effectiveness of ongoing empowerment programs. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and document analysis. Respondents consisted of beneficiary communities, program implementing officers, and other related parties. Data processing was carried out using descriptive analysis techniques to understand the dynamics of food empowerment. Analysis of research results describes the specific food needs of the community, the level of participation in program planning, and the effectiveness of implementing empowerment programs. Identification of potential improvements and enhancements is carried out to support the achievement of sustainable community welfare.

### **Abstrak**

Optimalisasi pemberdayaan bahan pangan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Perubahan kebijakan dan dinamika masyarakat memerlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan bahan pangan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan pemberdayaan bahan pangan terhadap masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Fokus penelitian melibatkan penilaian kebutuhan pangan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, serta efektivitas program pemberdayaan yang sudah berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Responden terdiri dari masyarakat penerima manfaat, petugas pelaksana program, dan pihak terkait lainnya. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk memahami dinamika pemberdayaan bahan pangan. Analisis hasil penelitian menggambarkan kebutuhan pangan spesifik masyarakat, tingkat partisipasi dalam perencanaan program, serta efektivitas implementasi program pemberdayaan. Identifikasi potensi perbaikan dan peningkatan dilakukan untuk mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### **Article History**

*Submitted: 19 December 2023*

*Accepted: 8 January 2024*

*Published: 9 January 2024*

### **Key Words**

Food                      Empowerment,  
Community              Welfare,  
Optimization

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 19 December 2023*

*Accepted: 8 January 2024*

*Published: 9 January 2024*

### **Kata Kunci**

Pemberdayaan Bahan Pangan,  
Kesejahteraan Masyarakat,  
Optimalisasi



## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu aspek penting dalam menghadapi dinamika kehidupan di berbagai tingkat wilayah. Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, sebagai suatu entitas yang memiliki batas-batas geografis dan penduduk yang heterogen, menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam konteks ini, pemerintah berupaya menjawab kebutuhan tersebut melalui berbagai program, salah satunya adalah penyaluran Bantuan Pangan Beras.

Program Magang merupakan salah satu inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan yang berguna ketika memasuki dunia kerja. Universitas PGRI Palembang, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang turut melibatkan diri dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), mengadopsi Program Magang MBKM melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menjalani magang di instansi pemerintah, swasta, atau Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), yang tidak hanya mendukung profil lulusan Program Studi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat.

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Palembang, memiliki peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Dinamika kehidupan sehari-hari menuntut adanya langkah-langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya melalui distribusi Bantuan Pangan Beras. Upaya pemerintah dalam memberikan bantuan tersebut menjadi sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh kelurahan ini. Bantuan Pangan Beras tidak hanya menjadi aspek praktis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan warga. Program magang ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung bagaimana distribusi bantuan pangan beras dapat dioptimalkan, mulai dari efektivitas distribusi, kesadaran masyarakat akan program bantuan pangan, hingga keberlanjutan upaya pemberdayaan untuk mencapai dampak jangka panjang.

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan pangan bukan hanya sebuah tuntutan praktis, tetapi juga merupakan refleksi dari komitmen untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, laporan ini dihasilkan dengan tujuan memfasilitasi pengoptimalkan upaya pelayanan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat.

Teori Pemberdayaan Masyarakat, suatu konsep yang berusaha memberikan daya atau penguatan terhadap masyarakat, dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui kegiatan dan program yang mendapatkan pendampingan. Hal ini berfokus pada penguatan kelompok masyarakat yang lemah, melalui motivasi, arahan,



dan penemuan potensi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan (Harahap, 2019). Teori Stakeholders menginterpretasikan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah pemerintah untuk mengembangkan, memberdayakan, dan memasyarakatkan agar dapat menghasilkan perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas potensi daerah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan peran para pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan pihak lainnya. Peran mereka tidak dapat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan bersama (Rosalind Eyben, 2016).

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat seringkali terfokus pada peningkatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi. Upaya tersebut tercermin dalam berbagai program pemberdayaan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dan daerah, dengan fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat tiga tahap utama yang perlu dilalui, sebagaimana dijelaskan oleh Anharudin, Fernando, Saefudin, Susandi, & Dwiyoatno (2019). Tahap pertama adalah *assessment*, di mana pemetaan permasalahan dan potensi masyarakat dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Tahap kedua, pelatihan, melibatkan praktisi dan akademisi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, termasuk edukasi, eksperimen, dan contoh praktik pengelolaan usaha. Tahap ketiga, evaluasi dan perbaikan, menjadi langkah kritis untuk mengevaluasi progres program, menyesuaikannya dengan tujuan awal, dan melakukan perbaikan segera jika ditemukan ketidaksesuaian. Tahap ini memastikan keberlanjutan program pemberdayaan dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai optimalisasi pemberdayaan bahan pangan terhadap masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dinamika kehidupan masyarakat, persepsi mereka terhadap program pemberdayaan, dan dampaknya secara menyeluruh. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan stakeholder terkait, dan analisis dokumen terkait program pemberdayaan.

Kegiatan magang MBKM sebagai bagian dari metode penelitian akan dilaksanakan di kantor Lurah Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat selama tiga bulan, mulai tanggal 10 Oktober 2023 hingga 23 Desember 2023. Mahasiswa magang akan dibimbing oleh dosen pembimbing dan pembimbing lapangan. Peran dosen pembimbing sangat penting untuk memberikan panduan, arahan, dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa magang. Sementara itu, pembimbing lapangan akan membantu mahasiswa memahami tugas pekerjaan di lingkungan kerja, memberikan arahan, dan memberikan wawasan pengalaman kerja yang sesuai dengan



kebutuhan organisasi. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai upaya pemberdayaan bahan pangan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program magang mandiri peserta magang disesuaikan dengan bidangnya, mengikuti arahan instansi/perusahaan terkait. Mahasiswa magang membantu berbagai kegiatan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, termasuk melayani masyarakat, pembagian Bantuan Pangan Beras, penyusunan arsip, pengisian nomor surat, kunjungan ke posyandu, pengisian administrasi dasawisma, arisan PKK, lomba memasak, kunjungan Ecogreen, dan Tanaman Obat. Kegiatan magang dilakukan selama empat hari kerja pada Senin-Kamis dari pukul 08.00 – 16.00 WIB di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang. Observasi dan wawancara digunakan untuk pengamatan langsung dan memperoleh informasi dari pihak yang menerima Bantuan Pangan Beras. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi informasi dan mendukung topik yang dibahas dalam kegiatan magang MBKM.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi**

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, yang terletak di Jl. Mawar Lr. Sekolah No. 343 Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, memiliki luas wilayah mencapai 90 hektar dan dihuni oleh sekitar 16.606 penduduk. Berbatasan langsung dengan beberapa kelurahan, seperti Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga, Kelurahan Srijaya, Kelurahan Ario Kemuning, dan Kelurahan Siring Agung. Resmi diresmikan pada 31 Januari 2011 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Bapak Patrialis Akbar, S.H., M.H., Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Dua Puluh Ilir Timur. Sebelumnya dikenal sebagai Kelurahan 20 Ilir D.IV Palembang, wilayah ini memiliki sejarah transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan dan pemekaran kelurahan di sekitarnya.

Secara umum informasi terkait Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat di Kecamatan Ilir Timur Satu Palembang dapat diperoleh melalui observasi langsung di lapangan. Penulis melakukan observasi awal dengan mengunjungi kepala Lurah Dua Puluh Ilir Empat untuk mengajukan permohonan magang mandiri selama kurang lebih 3 bulan. Kelurahan tersebut berada di bawah naungan Kecamatan Ilir Timur Satu Kota Palembang. Setelah mendapatkan izin dan memulai program magang pada 10 Oktober 2023, penulis mengumpulkan data yang nantinya akan diolah untuk laporan pelaksanaan magang. Selama pelaksanaan magang, penulis juga berhasil mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di lingkungan Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan magang sejak 10 Oktober 2023, penulis memperoleh informasi terkait keadaan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, termasuk jarak tempuh dari beberapa lokasi penting, antara lain: a) jarak dari UPGRI Palembang sekitar 11 Km (30 menit), b) jarak dari Kantor Camat sekitar 3,9 Km (13 menit), dan c) jarak dari Kantor Walikota sekitar 7 Km (20 menit). Informasi ini memberikan



gambaran praktis tentang keterkaitan dan aksesibilitas Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat dengan lokasi penting lainnya di sekitarnya.

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat terletak di Jl. Mawar Lr. Sekolah No. 343 Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, dengan luas wilayah mencapai 96 Ha atau 0,98 KM<sup>2</sup>, yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah melalui berjalan kaki, kendaraan ojek, dan lain-lain. Batas wilayah kelurahan ini ditentukan oleh sejumlah kelurahan tetangga, yaitu 20 Ilir IV di sebelah timur, Srijaya di sebelah barat, Ario Kemuning di sebelah utara, dan Siring Agung di sebelah selatan. Untuk memperluas cakupan, Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat terbagi menjadi 46 RT dan 9 RW. Selain itu, kelurahan ini menjalin kerjasama aktif dengan Puskesmas Talang Ratu dalam melaksanakan kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, posbindu, dan Pos UKK, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kesehatan. Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang mempunyai jumlah penduduk 16.606 jiwa, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah
Laki – Laki	6800
Perempuan	9806

Untuk memastikan kelancaran kegiatan operasionalnya, setiap organisasi membutuhkan struktur organisasi yang jelas. Melalui struktur organisasi tersebut, fungsi, peran, dan tanggung jawab individu, kelompok, serta unit kerja dalam organisasi dapat dijalankan dengan efektif. Struktur organisasi Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, sesuai dengan Perda Kota Palembang No 06 Tahun 2016 Pasal 4, terdiri dari beberapa elemen kunci. Hal tersebut mencakup Kepala Kelurahan, Sekretariat Kelurahan, serta jabatan fungsional seperti PLKB, BABINKAMTIBNAS, dan BABINSA. Selain itu, terdapat pula kepala seksi yang memimpin bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan, Ketentraman dan Ketertiban, serta Pembangunan, masing-masing dengan staf bawahannya. Dengan struktur ini, Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara terorganisir dan efisien.

Tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas, serta struktur organisasi Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat diatur berdasarkan Perda No. 06 Tahun 2016 Pasal 4, yang menetapkan bahwa Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah dalam wilayah kecamatan. Dipimpin oleh Lurah, Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat. Tugas pokok Kelurahan mencakup penyelenggaraan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

Lurah Dua Puluh Ilir Empat memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan, seperti kegiatan pemerintahan kelurahan, penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, ketentraman



dan ketertiban, pemeliharaan prasarana, pembinaan lembaga kemasyarakatan, serta evaluasi dan pelaporan. Sekretariat Lurah bertugas merencanakan, melaksanakan pembinaan, mengarahkan, dan mengendalikan bidang kesekretariatan, termasuk administrasi keuangan, kepegawaian, rumah tangga, dan perlengkapan umum.

Jabatan fungsional seperti PLKB, BABINKAMTIBNAS, dan BABINSA memiliki tugas dan fungsi masing-masing, seperti penyuluhan keluarga berencana, penanganan masalah Kamtibmas, dan pembinaan masyarakat. Kepala seksi pemerintahan dan kesejahteraan, ketentraman dan ketertiban, serta pembangunan memiliki tugas yang berkaitan dengan bidangnya, seperti penyelenggaraan pelayanan administrasi, pembinaan kesadaran bela negara, dan pengembangan perekonomian kelurahan.

## **2. Uraian Kegiatan dan Pelaksanaanya**

### **A. Pelayanan Masyarakat**



**Gambar 1.** Pelayanan Masyarakat

Pelayanan di kantor Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Adalah suatu keharusan bahwa pelayanan yang diselenggarakan di Kelurahan tersebut harus dilaksanakan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, disertai dengan kecepatan dan keefektifan dalam setiap aspeknya. Terlihat dalam gambar di atas bahwa penulis dan para staf di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat mampu memberikan pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan ini mencakup sejumlah layanan, seperti pembuatan dan pengurusan administrasi kependudukan seperti KTP, KK, akta kelahiran, dan akta kematian. Selain itu, pelayanan juga mencakup pengurusan surat menyurat, surat resmi, surat pengantar, surat keterangan berdomisili, SKTM, dan layanan lainnya yang bersifat administratif. Tidak hanya itu, Kelurahan ini juga menyediakan pelayanan dalam kegiatan sosial dan penanganan bencana, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan dukungan yang holistik kepada masyarakat.



## **B. Penyaluran Bantuan Pangan Beras**



**Gambar 2.** Penerimaan Bantuan Pangan Beras

Penyaluran Bantuan Pangan Beras ini merupakan inisiatif Pemerintah sebagai tanggapan terhadap fluktuasi harga beras yang dipengaruhi oleh kondisi kekeringan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Program ini diarahkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau Penerima Keluarga Harapan (PKH) dan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I pada bulan Maret, April, dan Mei, serta tahap II pada bulan September, Oktober, November, dan Desember. Tahap III akan dilaksanakan pada tahun 2024, specifically pada bulan Januari, Februari, dan Maret. Proses penyaluran Bantuan Pangan Beras melibatkan langkah-langkah seperti pemberian nomor urut penerima untuk identifikasi dan pencatatan distribusi yang teratur, pengecekan kelengkapan berkas untuk memastikan dokumen yang diperlukan telah terpenuhi, pengisian absensi sebagai bukti penerimaan, pemotretan data diri dengan aplikasi korlap untuk verifikasi identitas secara digital, dan penerimaan resmi sebagai tahap terakhir untuk menegaskan kelayakan penerima atas bantuan beras Bulog sesuai dengan syarat dan prosedur yang ditetapkan.

## **C. Penyusunan Arsip**



**Gambar 3.** Penyusunan Arsip

Penyelenggaraan arsip di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang memiliki fokus pada penyimpanan dan pengaturan dokumen serta data guna mempermudah aksesibilitas. Tindakan penyusunan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen informasi yang dilakukan oleh staf kelurahan. Dalam melakukan kegiatan tersebut, penulis terlibat aktif seperti yang tergambar pada Gambar 3 Langkah-langkah penyusunan arsip mencakup pengklasifikasian dan pengindeksan beragam dokumen seperti



surat-menyurat, laporan kegiatan, laporan bulanan RT dan RW, serta data penduduk. Dengan demikian, pengelolaan informasi di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat dapat terlaksana dengan lebih terstruktur dan terorganisir.

#### **D. Kunjungan Posyandu**



**Gambar 4.** Pengukuran Lingkar Pada Balita

Posyandu merupakan bentuk layanan kesehatan yang diselenggarakan di tingkat masyarakat, khususnya di wilayah desa atau kelurahan. Tujuan Posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan, penyuluhan, dan perawatan kesehatan kepada balita, anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Dalam gambar tersebut, terlihat kegiatan pengukuran lingkar kepala pada balita. Selama kunjungan Posyandu yang diikuti oleh penulis, beberapa kegiatan dilakukan, seperti pemberian susu dan biskuit, pengukuran tinggi dan berat badan balita, serta pencatatan data yang mencakup riwayat pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan balita dan anak-anak.

#### **E. Penanaman Cabai**



**Gambar 5.** Penanaman Cabai kedalam Polybag

Program penanaman cabai adalah inisiatif dari Penjabat Wali Kota Palembang, Sumatera Selatan, yakni Bapak Ratu Dewa. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah yang tidak terpakai. Dalam ilustrasi di atas, penulis terlibat dalam kegiatan penanaman cabai di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat dengan menanam sebanyak 50 bibit cabai.



## **F. Pengisian Administrasi Dasawisma**



**Gambar 6.** Pengisian Administrasi Dasawisma

Administrasi Dasawisma memiliki tujuan untuk melakukan pencatatan dan pengumpulan informasi terkait tempat tinggal atau hunian penduduk. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendukung perencanaan pembangunan dan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam gambar-gambar di atas, penulis terlibat dalam proses pengisian administrasi dasawisma di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang. Keterlibatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperbaiki kondisi lingkungan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek. Penulis juga mendapatkan kesempatan untuk memahami berbagai kegiatan dasawisma, termasuk pengelolaan sampah, inisiatif ekonomi produktif warga, pemahaman terhadap program pemerintah, dan berbagai kegiatan lainnya.

### **3. Hasil Kerja Lapangan**

Kegiatan magang ini berlangsung di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Kecamatan Ilir Timur Satu, Kota Palembang. Penulis menjalani magang selama 10 SKS per hari dan empat hari per minggu. Aktivitas di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat mencakup pelayanan administrasi/masyarakat, penerimaan bantuan pangan beras, pembagian bantuan pangan beras, pengisian nomor surat, penyusunan arsip, dan lain sebagainya. Penulis turut serta dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh staf kelurahan sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman Program Magang Mandiri selama kurang lebih 3 bulan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang, penulis berhasil memahami berbagai kegiatan yang dilakukan di sana dan menemukan beberapa hambatan atau kendala, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melengkapi dokumen pribadi seperti KK yang hilang, KTP yang rusak, dan Ijazah yang terendam air saat banjir.

Masyarakat juga menerima bantuan pangan melalui Program Bantuan Pangan Beras bagi yang kurang mampu. Program ini membantu menjalankan kehidupan masyarakat dan memberdayakan para penerima Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga



Penerima Manfaat (PKH). Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengatasi hambatan, dan mendukung kualitas hidup masyarakat miskin. Program Bantuan Pangan Beras berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas jika pemberdayaan melibatkan masyarakat setempat yang menerima bantuan tersebut. Melalui implementasi kerja mahasiswa, terjadi peningkatan kualitas pelayanan masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan sosial seperti penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan lingkungan, yang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan. Mahasiswa juga menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial dan memiliki kesempatan untuk belajar dan memahami tantangan yang dihadapi masyarakat, serta memberikan solusi yang lebih baik.

#### **4. Hambatan Pemberdayaan Bantuan Pangan Terhadap Masyarakat**

Hasil kerja lapangan selama menjalani magang mandiri di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang, mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi.

- a. Banyaknya perubahan kebijakan yang seharusnya diambil dengan matang untuk memastikan kelancaran program dan kegiatan. Namun, kebijakan yang berubah-ubah dapat menghambat jalannya program, contohnya dalam distribusi bantuan pangan beras, di mana beberapa warga yang sebelumnya mendapat bantuan pada bulan tertentu kemudian tidak menerimanya pada bulan berikutnya, mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan program.
- b. Masih terdapat ketidaksesuaian antara Data Penduduk Miskin yang tercatat dalam Daftar Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Data dari DTKS menjadi syarat bagi keluarga penerima manfaat untuk mendapatkan bantuan pangan beras. Dikarenakan sistem pendataan ini bersifat online, ketidaksesuaian data dapat menyebabkan ketidakakuratan sasaran penerima, menciptakan hambatan dalam pelaksanaan program.
- c. Saat pembagian bantuan pangan beras, sebagian besar warga tidak memenuhi syarat dokumen yang diperlukan. Hal ini juga menjadi kendala dalam proses distribusi bantuan pangan beras, menyebabkan hambatan yang perlu diatasi.

#### **5. Upaya Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Bantuan Pangan Terhadap Masyarakat**

Berdasarkan hambatan yang muncul, langkah-langkah akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Perlu dilakukan peningkatan koordinasi antara Dinas Sosial dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) untuk menanggapi keluhan dari keluarga penerima manfaat. Koordinasi ini bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang timbul dan memastikan agar program berjalan sesuai dengan rencana. Data penerima bantuan pangan perlu terus dipantau secara berkala. Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan potensi masalah yang mungkin timbul, seperti ketidakakuratan sasaran penerima bantuan pangan beras. Perlu dilakukan informasi kepada ketua RT agar dapat mengimbau warganya untuk



memenuhi syarat dokumen yang diperlukan saat menerima bantuan pangan beras. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga dan memfasilitasi proses distribusi bantuan dengan lebih baik.

### **Kesimpulan**

Dengan berdasarkan pada pelaksanaan Program Magang Mandiri di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang, penulis berhasil menyelesaikan berbagai kegiatan sesuai dengan arahan pembimbing lapangan. Selain itu, keikutsertaan dalam magang ini memberikan beragam manfaat dan pengetahuan yang berharga bagi penulis. Pengalaman ini mencakup pemahaman mendalam tentang lingkungan kerja sebenarnya, perluasan jaringan relasi, peningkatan ilmu, wawasan, serta pemerolehan keterampilan baru yang dapat diterapkan di dunia kerja. Penulis juga memperoleh pemahaman mengenai upaya optimalisasi dalam meningkatkan pemberdayaan bantuan pangan bagi masyarakat, khususnya di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Tujuannya adalah memberikan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan terhadap program bantuan pangan beras untuk warga Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat.

### **Saran**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dalam konteks pemberdayaan bantuan pangan beras terhadap masyarakat:

1. Lakukan penelitian menyeluruh untuk memahami kebutuhan pangan masyarakat secara rinci, termasuk jumlah penduduk dan kebutuhan nutrisi.
2. Libatkan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan untuk memudahkan penyesuaian bantuan.
3. Sertakan program edukasi gizi guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang dan optimalisasi manfaat pangan yang diberikan.
4. Implementasikan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan yang diberikan.
5. Selenggarakan program pelatihan keterampilan yang berkelanjutan, seperti pelatihan pertanian, pengolahan makanan, atau keterampilan usaha, guna memberdayakan masyarakat secara lebih efektif.

### **Daftar Pustaka**

- Ariyanto, D. P. (2022). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DALAM PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KOTA TANJUNGPINANG**. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 5-11.
- BKKBN. (2023). **Pedoman Penghitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana**. Peraturan BPK, 2-5.
- DEPDAGRI, D. P. (2009). **KADER PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KPM) DESA/KELURAHAN**. Palembang: **BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KELURAHAN KOTA PALEMBANG**.



- 
- Fathoni, M. I. (2021). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM KAWASAN MANDIRI PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PEKANBARU**. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 9-11.
- Fauzi, R. N. (2016). **LAPORAN MAGANG KERJA DI PT. KUSUMA Satria Agrobio Tani Perkasa, Batu, Jawa Timur**. Universitas Brawijaya Malang, 1-25.
- Gultom, H., Paulus Kindangen, & George MV Kawung. (2021). **ANALISIS PENGARUH PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 44-45.
- Habib, M. A. (2021). **KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF**. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 9-11.
- KKN, K. P. (2019). **LAPORAN AKHIR KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POSDAYA ANGKATAN 51 2019 (Kelompok 156)**. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Musa. (2017). **Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat**. Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial, 115-117.
- Nabila, K., Pudjo Suharso, & Wiwin Hartanto. (2021). **Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 305-306.
- Rostin, Heppi Millia, & Wali Aya Rumbia, dkk. (2022). **PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PANGAN LOKAL DI KELURAHAN UNAASI KECAMATAN ANGGABERI**. Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, 25-27.
- Wati, M., & Engla Despahari. (2018). **SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KELURAHAN DI KECAMATAN MERANGKAYU KUTAI KARTANEGARA**. Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi, 50-51.
- Zamaya, Y., Eriyati, & Taryono, dkk. (2023). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PRODUK UNGGULAN DAERAH DI KELURAHAN SELATPANJANG TIMUR**. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 179-180.